

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Diagnosis of Student Learning Difficulties on Learner Development Studies

Destri Ratna Ma'rifah

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta, No. HP. 085225881694
e-mail korespondensi: destrirm@pbio.uad.ac.id.

ABSTRAK

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor dari dalam maupun luar diri manusia. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Kesulitan belajar seharusnya diketahui sedari awal sehingga dapat diantisipasi oleh pendidik maupun peserta didik melalui upaya diagnosis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui materi perkuliahan yang sulit dipahami oleh mahasiswa, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa, persentase kesulitan belajar mahasiswa dari faktor eksternal pada perkuliahan Perkembangan Peserta Didik (PPD). Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif untuk dideskripsikan sehingga memberikan gambaran keadaan riil. Data kuantitatif berupa hasil tes saat tengah semester pertama dan kedua digunakan untuk membantu reduksi data. Analisis yang digunakan mengadaptasi dari penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penggambaran simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang dianggap paling sulit oleh mahasiswa adalah implikasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kesulitan belajar saat perkuliahan PPD disebabkan oleh faktor internal berupa kondisi fisik, motivasi belajar, cara belajar, dan hubungan social. Faktor eksternal penyulit mahasiswa pada tiga peringkat teratas antara lain metode pembelajaran, sumber dan bahan pembelajaran, jam perkuliahan.

Kata Kunci: *diagnosis, kesulitan belajar, mahasiswa*

ABSTRACT

Learning difficulties could be caused by inside and outside factors of human beings. Learning difficulties could affect student learning success. Learning difficulties should have known from the beginning so that it can be anticipated by educators and learners through the efforts of diagnosis. The aim of this study is to determine the lecture material that is difficult to understand by the students, factors that cause learning disabilities in students, the percentage of students learning difficulties of external factors on Learner development studies. This research is a qualitative descriptive. Qualitative data that obtained to be described to give the real condition. Quantitative data of test results during the middle of the first and the second half used to assist data reduction. The analysis used to adapt from qualitative research, those are data reduction, data presentation, and drawing a conclusion. These results indicate that the material considered the most difficult by the students are the implications of the growth and development of learners. Learning difficulties during learner development studies caused by internal factors such as the physical condition, motivation to learn, how to learn, and social relationships. There are three difficulties external factors affect students learning such as teaching methods, resources and learning materials, lecture hours.

Keywords: *diagnosis, learning difficulties, student*

Keberhasilan belajar dapat dicapai apabila faktor yang mempengaruhi belajar dapat diupayakan sebaik mungkin. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal dapat berupa motivasi, bakat, inteligensi pada diri seorang pelajar. Faktor eksternal

beberapa di antara yaitu metode pembelajaran, model pembelajaran, sarana-prasarana pembelajaran dan lingkungan tempat belajar.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Secara global faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2014). Faktor internal, meliputi aspek fisiologis dan psikologis (seperti tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa). Faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial dan non sosial.

Menurut Anggraini (2016) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran antara lain: kapasitas mahasiswa, kualitas dosen, lingkungan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat inteligensi dari individu yang mengalami kesulitan, tetapi individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar (Jamaris, 2015). Kegagalan belajar dapat didefinisikan sebagaimana dalam batas waktu tertentu mahasiswa tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan (Saputra *et al.*, 2012). Keterampilan dalam mengelola diri melalui aktivitas pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajarnya sehingga prestasi belajar salah satunya dari segi kognitif dapat menjadi indikator apakah mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak.

Kesulitan belajar berbeda dengan ketidakmampuan belajar. Meskipun demikian, kesulitan belajar seringkali disalahartikan dengan ketidakmampuan belajar. Berdasarkan pengertian yang terdapat pada laman <http://mindroom.org>

(Anonymous, 2016), kesulitan belajar adalah segala masalah pembelajaran atau emosional yang mempengaruhi atau mempengaruhi secara substansial kemampuan belajar seseorang, bergaul dengan orang lain dan mengikuti konvensi (*any learning or emotional problem that affects, or substantially affects, a person's ability to learn, get along with others and follow convention*).

Kesulitan belajar mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan hasil belajar yang rendah atau tidak sesuai dengan standar hasil yang telah ditetapkan (Sugihartono, *et al.*, 2007). Prestasi belajar seseorang yang mengalami kesulitan belajar akan lebih rendah daripada teman lain atau lebih rendah dari hasil belajar sebelumnya.

Kesulitan belajar merupakan gejala yang nampak pada mahasiswa. Berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa dapat menjadi indikator adanya kesulitan belajar. Perilaku tersebut dapat berupa ketidakmerataan respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Terkadang mahasiswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam belajar di dalam kelas. Tetapi sayangnya, saat dilakukan tes, nilai yang diperoleh kebanyakan mahasiswa justru belum memuaskan. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar. Meskipun demikian, kesulitan ini belum dapat dilokalisasi berasal dari faktor internal ataukah eksternal dari diri mahasiswa. Oleh karena itu, diagnosis kesulitan belajar ini perlu dilakukan guna antisipasi bagi mahasiswa tentang kesulitan belajarnya dan dapat juga dimanfaatkan untuk perbaikan kegiatan perkuliahan, salah satunya Perkembangan Peserta Didik (PPD) di masa yang akan datang.

Mata kuliah PPD merupakan salah satu dari sekian banyak mata kuliah kependidikan yang diberikan pada semester II dalam kurikulum. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa tentang karakteristik peserta didik dan perkembangannya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat berkarya di sekolah. Mata kuliah ini penting untuk dapat diupayakan keberhasilannya, karena mahasiswa kelak saat menjadi pendidik perlu memperhatikan perkembangan peserta didik yang diampu sehingga pembelajaran di kelas dapat efektif dan efisien. Oleh karena itu, mata kuliah ini perlu diupayakan keberhasilannya bagi para mahasiswa.

Pendidik yang “berhasil” adalah mereka yang peka bahwa peserta didiknya mengalami hambatan dan segera memandangnya sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan. Terkait dengan itu, pendidik harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Husamah *et al.*, 2016). Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik (Jamaris, 2014). Adapun tingkat kesulitan belajar yang dapat dialami oleh peserta didik, antara lain ringan (peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung), sedang (peserta didik mengalami gangguan dari luar diri), dan berat (peserta didik yang mengalami ketunaan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi perkuliahan yang sulit dipahami oleh mahasiswa, mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dan mengetahui persentase kesulitan belajar mahasiswa dari faktor eksternal pada perkuliahan PPD. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi bagi para pengembang ilmu untuk mempelajari lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa di awal masa perkuliahan dan mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang akan dideskripsikan sehingga membentuk pemahaman sebagai hasil dari penelitian. Penelitian deskriptif berfungsi memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel (Iskandar, 2012).

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tahun akademik 2015/2016 di FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Jumlah responden sekitar 130 mahasiswa semester II yang telah menempuh perkuliahan PPD. Mahasiswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian diperoleh dari data hasil belajar responden setelah setengah semester dan di akhir semester. Berdasarkan dua hal ini, mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar dikelompokkan ke dalam satu kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar di mata kuliah PPD.

Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan cara: (1) Pencermatan dokumen hasil belajar saat tengah semester dan akhir semester pada mata kuliah PPD; (2) Pencatatan jawaban mahasiswa tentang kesulitan belajarnya, jawaban mahasiswa

tentang kesulitan belajarnya dipandu oleh pertanyaan dalam kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan maupun pernyataan terkait apa yang dirasakan oleh mahasiswa selama menempuh perkuliahan PPD, dan (3) Wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara yang digunakan memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada mahasiswa.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar mahasiswa pada saat ujian tengah semester dan akhir semester. Data kualitatif diperoleh dari jawaban kuesioner mahasiswa dan hasil wawancara kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Miles dan Hubberman analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna memperoleh data mengenai materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa, disebarkan kuesioner kesulitan belajar. Dari sekitar 130 kuesioner yang disebarkan, hanya 77 lembar kuesioner yang kembali. Tidak semua mahasiswa menuliskan materi yang dirasa sulit, meskipun demikian ada juga mahasiswa yang justru menuliskan lebih dari satu materi yang dianggap sulit. Persentasenya dapat dilihat pada Tabel 1.

Materi yang paling dianggap sulit oleh mahasiswa adalah pada bagian implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Materi ini merupakan bagian dari topik yang disampaikan dalam perkuliahan dan terdapat dalam pembahasan di hampir semua materi yang membahas mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan jawaban yang diberikan mahasiswa di dalam kuesioner, terdapat

beberapa faktor penyulit belajar pada mahasiswa yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri (faktor internal).

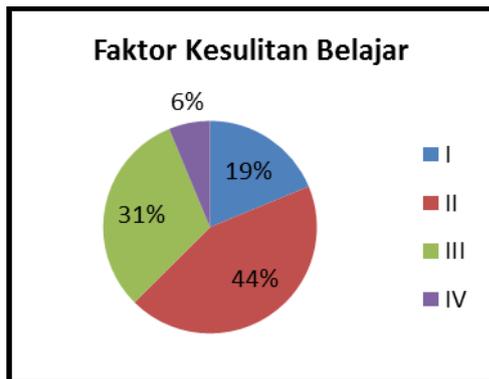
Tabel 1. Persentase materi pokok yang dianggap sulit oleh mahasiswa

No	Materi yang dianggap sulit	Frekuensi	Persentase
1	Pertumbuhan dan perkembangan menurut Islam	11	15%
2	Problematika pendidikan	11	15%
3	Teori perkembangan moral Kohlberg	11	15%
4	Perkembangan fisik	1	1%
5	Implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran	25	34%
6	Perkembangan kognitif	3	4%
7	Perkembangan emosi	5	7%
8	Penyesuaian diri	2	3%
9	Perkembangan peserta didik di TK, SD, SMP	2	3%
10	Teori dari ahli-ahli pertumbuhan dan perkembangan	2	3%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan data faktor internal yang diperoleh, dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut. Kategori I berkaitan dengan kondisi fisik mahasiswa, misalnya capai karena kegiatan, gangguan pada penglihatan, dan seringnya tidak mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal. Kategori II terkait dengan motivasi belajar mahasiswa, antara lain: terkadang melamun, belum termotivasi di dunia pendidikan, malas membaca, tidak mengulang materi yang telah disampaikan di kelas, belajar hanya saat akan ada ujian, kurang mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, dan tidak memperhatikan dosen saat menjelaskan. Kategori III terkait dengan cara belajar mahasiswa, yaitu: sulit berkonsentrasi/fokus dalam pembelajaran, lupa dengan materi meski sudah belajar, terlalu banyak menghafal, masih sulit untuk berdiskusi, dan kesulitan dalam memahami soal yang diberikan pada saat tes hasil belajar. Kategori IV terkait dengan hubungan sosial yaitu adanya teman yang

memiliki materi tetapi tidak berkenan untuk membagikan materi kepada teman-teman yang lain.

Berikut diagram yang dapat digambarkan dari hasil perolehan faktor penyulit internal berdasarkan tanggapan responden.



Gambar 1. Persentase faktor internal penyebab kesulitan belajar mahasiswa.

Pada kuesioner kesulitan belajar faktor penyulit yang berasal dari luar peserta didik ditetapkan pada enam hal berikut: strategi perkuliahan, sumber dan bahan perkuliahan, metode perkuliahan, jam perkuliahan, fasilitas perkuliahan, dan lingkungan perkuliahan. Hasil yang diperoleh dari kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase faktor eksternal kesulitan belajar mahasiswa mata kuliah PPD

No	Faktor penyebab	Frekuensi (kali)	Persentase (%)	Peringkat kesulitan
1	Metode perkuliahan	44	60,3	I
2	Sumber dan bahan perkuliahan	27	37	II
3	Jam perkuliahan	24	32,9	III
4	Fasilitas perkuliahan	22	30,1	IV
5	Strategi perkuliahan	19	26	V
6	Lingkungan perkuliahan	16	21,9	VI
7	Lainnya, cara penyampaian	3	4,11	VII
Total		155	100	

Berdasarkan penelitian Munawaroh *et al* (2015) penggunaan jurnal belajar setelah pembelajaran materi fotosintesis bagi kelas VIII SMP Muhammadiyah di Kabupaten Malang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan jurnal belajar mampu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar terutama yang berasal dari faktor internal pada kategori III.

Hasil yang juga diperoleh dari pengisian kuesioner oleh mahasiswa ungkapkan adanya faktor penyulit internal dalam kesulitan belajar mahasiswa di mata kuliah PPD. Adapun beberapa faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu kondisi fisik, motivasi belajar, cara belajar mahasiswa, dan hubungan sosial. Hal ini senada dengan yang disampaikan Baharuddin (2014) bahwa kesulitan belajar didasarkan pada suatu kondisi belajar yang terganggu oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi dalam upaya pencapaian hasil belajar. Kategori fisik memiliki domain tersendiri sedangkan kategori motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa dapat dimasukkan ke dalam faktor psikologis mahasiswa. Hubungan dengan teman juga merupakan perwujudan dari faktor internal mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dicatat beberapa hal sebagai tambahan informasi bagi penelitian ini. Catatan tersebut antara lain: mahasiswa ada yang menyukai metode diskusi kelompok tetapi ada yang tidak suka, mahasiswa merasa lebih mudah jika perkuliahan langsung dijelaskan oleh dosen melalui ceramah, diskusi bersama dengan teman dalam kelompok dapat menjadi membingungkan, mahasiswa saat perkuliahan merasa bisa dan

tidak mengalami kesulitan, tetapi ternyata saat tes baru mengalami kesulitan. Selain itu, secara keseluruhan materi PPD dapat dipahami hanya pada materi tertentu yang terasa sulit.

Motivasi belajar mahasiswa sangat terkait dengan cara belajar yang dilakukan selama perkuliahan. Beberapa mahasiswa ada yang menyukai metode diskusi kelompok tetapi ada pula yang merasa tidak nyaman dengan diskusi kelompok sehingga merasa malas saat perkuliahan berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa terkait faktor eksternal adalah metode perkuliahan, sumber dan bahan perkuliahan, serta jam perkuliahan. Sebagaimana disampaikan oleh Sugihartono *et al* (2007) bahwa faktor eksternal meliputi faktor yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran baik berupa komponen yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran ataupun lingkungan sekitar saat pembelajaran berlangsung.

Strategi dan metode perkuliahan merupakan bagian dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik. Terdapat berbagai macam metode perkuliahan yang dapat dipilih untuk memaksimalkan pelayanan terhadap mahasiswa. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar yang sama sehingga pada suatu waktu ada mahasiswa yang terbantu dengan penggunaan metode untuk materi tertentu dan di saat yang bersamaan pula ada yang justru merasa tersulitkan dengan penggunaan metode tersebut.

Kesulitan belajar mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Hidayah *et al* (2016) bahwa aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran *discovery* terbimbing yang diterapkan guna meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa di program studi pendidikan IPA menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mahasiswa mengonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan guna mengatasi kesulitan belajar mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut; a) materi yang dianggap paling sulit oleh mahasiswa adalah implikasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, b) kesulitan belajar yang dialami mahasiswa saat perkuliahan PPD disebabkan oleh faktor internal berupa kondisi fisik, motivasi belajar, cara belajar, dan hubungan sosial, dan c) Faktor eksternal yang menjadikan mahasiswa mengalami kesulitan belajar dalam perkuliahan PPD pada peringkat tiga teratas antara lain metode perkuliahan, sumber dan bahan perkuliahan, serta jam perkuliahan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan lebih lanjut adalah diagnosis kesulitan belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah perlu dilakukan agar dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar dari faktor eksternal dapat diminimalkan apabila

terdapat perencanaan sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pencapaian kompetensi yang paling sesuai untuk setiap mata kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa dalam perkuliahan dan praktikum kimia dasar di jurusan pendidikan biologi FKIP UNISBA. *Konstruktivisme*, 8(1), 61-71.
- Anonymous. (2016). *Learning difficulty or learning disability?* Retrieved from http://www.mindroom.org/index.php/learning_difficulties/what_are_learning_difficulties/learning_difficulty_or_learning_disability/
- Hayati, N. & Berlianti, N. A. (2016). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa universitas hasyim asy'ari melalui pembelajaran discovery terbimbing. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2 (3), 206-214.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A. & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Iskandar. (2012). *Psikologi pendidikan: sebuah orientasi baru*. Jakarta:

Referensi.

- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan anak usia sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Munawaroh, L., Pantiwati, Y. & Rofieq, A. (2015). Penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran class wide peer tutoring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1 (3), 263-273.
- Saputra, A. E., Subagsono, & Rohman, N (2012). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNS pada mata kuliah praktik semester genap tahun akademik 2011/2012. *NOSEL*, 1 (1), 30-40.
- Sugihartono, Kartika, N. F., Farida, H., Farida, A. S. & Siti, R. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.